

## **BAB V**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **5.1. Kesimpulan**

Hasil studi kasus yang telah dilaksanakan selama 5 hari di Rumah Sakit, dengan menggunakan proses asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan asuhan keperawatan, dan evaluasi keperawatan pada bayi Ny. A dengan BBLR. Berdasarkan hasil pengkajian terdapat kenaikan berat badan bayi Ny. A yang awalnya 1.380 gram saat dikaji berat badan meningkat menjadi 1.400 gram dengan kenaikan 20 gram selama 5 hari pengimplementasian. Respirasi membaik dari hari pertama pengkajian hingga akhir evaluasi dengan hasil 68x/menit menjadi 58x/menit diakhir evaluasi. Diawal pengkajian bayi Ny. A terpasang OGT dan diimplementasi hari ke 3 OGT dilepas, karna bayi Ny. A mampu meminum susu formula SGM BBLR dengan menggunakan dot bayi.

Didapatkan hasil bayi terpasang oksigen 3l/inkubator, pernapasan tampak cepat, pernapasan 68x/menit maka di rumuskan diagnosa keperawatan pola napas tidak efektif maka diagnosa pola napas menjadi masalah prioritas hasil evaluasi selama 5 hari pengimplementasian didapatkan bahwa bayi Ny. A masih terpasang oksigen 3l/inkubator, pernapasan sudah tidak tampak cepat dan pernapasan 58x/menit, *assesmen* masalah teratasi sebagian dan *planning* intervensi

dilanjutkan. Bayi Ny. A terpasang OGT, reflek menghisap dan otot menelan lemah maka dirumuskan diagnosa keperawatan defisit nutrisi dengan hasil evaluasi selama 5 hari pengimplementasian didapatkan bahwa bayi Ny. A sudah tidak terpasang OGT, reflek menghisap membaik, berat badan 1.400 gram dengan *assesmen* masalah teratasi sebagian dan *planning* intervensi dilanjutkan. Masalah disorganisasi perilaku bayi yang asalnya bayi Ny. A tampak hiperektensi ekstermitas, jari-jari tampak merenggang atau tangan menggenggam, tampak menutupi wajah, dengan hasil evaluasi selama 5 hari pengimplementasian didapatkan hasil bayi tampak nyaman, tidak menangis, stimulus sensorik meningkat dengan *assesment* masalah teratasi *planning* Intervensi dihentikan. Masalah risiko hipotermia dengan data BB : 1.380 gram, berada dalam inkubator dengan suhu 33,3°C, suhu : 37,4°C, setelah 5 hari pengimplementasian didapatkan hasil evaluasi bayi tidak tampak menggigil, suhu : 37,2°C dengan *assesment* masalah teratasi dan *planning* intrvensi dihentikan. Masalah risiko infeksi data awal adalah BB : 1.380 gram, diketahui Ny. A mengalami preeklamsia, adanya riwayat ketuban pecah dini, dan kehamilan pertama dengan kehamilan kembar, setelah 5 hari pengimplementasian didapatkan hasil evaluasi suhu : 37,4°C, tidak terjadi demam, dan tidak ada ruam kemerahan dengan *assesment* masalah teratasi dan *planning* intervensi dihentikan.

## **5.2. Rekomendasi**

### **5.2.1. Bagi Masyarakat**

Diharapkan dari studi kasus yang sudah dilakukan masyarakat dapat lebih memahami dan mengetahui bagaimana cara perawatan bayi BBLR, dan mampu mengenali faktor-faktor yang menjadi penyebab bayi BBLR.

### **5.2.2. Bagi Pendidikan**

Diharapkan studi kasus ini dapat menambah informasi dan menjadi salah satu referensi dalam mengelola asuhan keperawatan pada bayi dengan BBLR.